

## **PELAKSANAAN KKN-PPM DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DEMI MEWUJUDKAN SWADAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN VITAL BERLANDASKAN SEMANGAT NGAYAH**

**Dewa Gede Hendra Divayana<sup>1</sup>, I Putu Wisna Ariawan<sup>2</sup>, P. Wayan Arta Suyasa<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: hendra.divayana@undksha.ac.id

### **Abstrak**

Kompleksitas permasalahan yang terjadi di desa Belatungan terkait pemenuhan kebutuhan vital masyarakat mampu mendorong kesadaran tim pengabdian dan mahasiswa di universitas Pendidikan Ganesha untuk menyumbangkan ide dan program pemecahannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan tim pengabdian dan mahasiswa berupa KKN-PPM. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN-PPM ini adalah untuk menunjukkan adanya beberapa program yang merupakan terobosan baru dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat Desa Belatungan dalam pemenuhan kebutuhan vital melalui swadaya masyarakatnya dengan mengedepankan semangat *Ngayah* (gotong royong). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Belatungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan KKN-PPM ini melibatkan 3 anggota pengabdian dan 30 mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang mengambil program KKN. Kegiatan KKN-PPM ini dilaksanakan selama 55 hari. Metode pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini menggunakan tahapan-tahapan program yang mengacu pada standar keberhasilan/pencapaian kegiatan pada masing-masing bidang pemenuhan kebutuhan vital masyarakat di Desa Belatungan. Hasil kegiatan KKN-PPM ini menunjukkan adanya keberhasilan seluruh komponen masyarakat Desa Belatungan dalam memahami materi dan menerapkan beberapa program yang menjadi terobosan pemenuhan kebutuhan vital masyarakat dalam bidang ekonomi kerakyatan, bidang pendidikan, sosial, dan seni, bidang teknologi informasi, serta bidang sanitasi dan kesehatan.

**Kata kunci:** KKN-PPM, Desa Belatungan, Kebutuhan Vital, Swadaya, Semangat Ngayah.

### **Abstract**

The complexity of problems that was occurred in the Belatungan village especially in conforming the vital needs of the community was able to encourage the awareness of the service team and students at Universitas Pendidikan Ganesha to contribute ideas and program solutions through

community service activities. One of the community service activities that could be carried out by the service team, and students were KKN-PPM (Community Service Program-Community Empowerment Learning). The purpose of implementing community service activities in the form of KKN-PPM was to show the existence of several programs which was innovation in realizing the empowerment of Belatungan Village communities in fulfilling their vital needs through Swadaya (self-help) by promoting the spirit of Ngayah (mutual cooperation). This community service activity was held in Belatungan Village, Pupuan District, Tabanan Regency, Bali Province. The KKN-PPM activity involved three service members and 30 students of Universitas Pendidikan Ganesha who took the KKN program. The KKN-PPM activity was held for 55 days. The method of implementing KKN-PPM activities used a program stage that refers to the standard of activities achievement in each field to fulfill the vital needs of the community in Belatungan Village. The results of the KKN-PPM activities showed the success of all components of the Belatungan Village community in understanding the material and implementing several programs that had become an innovation in fulfilling the vital community needs, such as: in the field of populist economics, in the field of education, social and arts, in the field of information technology, as well as in the field of sanitation and health.

**Keywords** : KKN-PPM, Belatungan Village, Vital Needs, Swadaya, Ngayah.

## **PENDAHULUAN**

Desa Belatungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini berada dan dikelilingi perbukitan dengan ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan yang sangat tinggi, luas wilayah 991,888 ha dengan batas-batas wilayah antara lain: sebelah utara berbatasan dengan Desa Bongancina, sebelah timur berbatasan dengan Desa Munduk Temu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mundeh Kauh, Kecamatan Selemadeg Barat dan sebelah barat berbatasan dengan sungai Yeh Leh dan Hutan Kabupaten Negara. Desa Belatungan terdiri dari 6 Dusun/Banjar Dinas antara lain: Munduk Ngandang dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 30, Dajan Ceking dengan jumlah KK sebanyak 12, Delod Ceking dengan jumlah KK sebanyak 3, Munduk

Gawang dengan jumlah KK sebanyak 6, Yeh Sibuh dengan jumlah KK sebanyak 6, dan Antap Gawang dengan jumlah KK sebanyak 26 [1-2]. Kondisi umum desa Belatungan tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Umum Desa Belatungan (Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Melihat potensi alam yang subur dan mendukung, maka sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa ini

menitikberatkan pada sektor pertanian, dengan komoditi hasil pertanian andalan yaitu: kopi, cengkeh, kelapa dan kakao. Beberapa komoditi tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pertanian Unggulan Desa Belatungan  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Kendatipun hasil pertanian andalan seperti cengkeh, kopi, kelapa dan cacao secara umum mampu menopang perekonomian masyarakat Desa Belatungan, namun kesulitan juga dirasakan oleh masyarakat jika hasil pertanian tersebut tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat dan harus menunggu tahunan untuk bisa panen. Apalagi jika terjadi kondisi iklim buruk yang menyebabkan gagal panen, tentu masyarakat mengalami kesulitan dalam perekonomiannya yang hanya dengan mengandalkan hasil pertanian tersebut. Oleh karena itu, sebenarnya ada beberapa hasil pertanian lainnya (sampingan) yang mudah diperoleh di desa Belatungan dan sebenarnya bisa dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan, antara lain: pisang, salak, talas, durian, nangka, singkong, ubi jalar, bambu, dan lainnya, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pertanian Sampingan di Desa Belatungan  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Potensi yang dimiliki Desa Belatungan ditinjau dari bidang pendidikan yaitu sudah terdapat sekolah formal pada pendidikan dasar dan menengah antara lain: TK Asta Giri, SD Negeri 1 dan 2 Belatungan, dan SMP Negeri 3 Pupuan. Adapun potensi bidang pendidikan tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sekolah TK, SD, dan SMP di Desa Belatungan  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Kendatipun sudah disediakan sekolah-sekolah tersebut oleh Pemerintah, pengembangan kemampuan kognitif dan khususnya pengembangan karakter, seni dan budaya sudah mulai menurun, karena kegiatan pengembangan tersebut tidak sepenuhnya bisa dilakukan hanya melalui sekolah. Oleh karena itu, maka perlu dikembangkan kelompok belajar, pembudayaan pendidikan karakter dan seni di luar jam sekolah oleh orang tua ataupun dari lingkungan masyarakat di Desa Belatungan. Potensi yang dimiliki Desa Belatungan ditinjau dari bidang teknologi, khususnya teknologi informasi yaitu di sekolah dan kantor desa sudah tersedia *laptop* ataupun *personal computer*. Kendati demikian pemanfaatan *personal computer* juga masih belum optimal digunakan oleh para guru dan pegawai/aparatur desa. Ada beberapa pegawai senior dan guru-guru senior yang belum bisa mengoperasikan aplikasi perkantoran, seperti: Microsoft Word dan Microsoft Excel padahal itu merupakan hal yang mutlak harus diketahui dan dikuasai untuk memudahkan urusan pembuatan surat menyurat dan keperluan administrasi perkantoran.

Potensi yang dimiliki Desa Belatungan ditinjau dari segi fasilitas dan layanan kesehatan yaitu terdapat satu posyandu yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat desa. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan juga sudah mulai ada peningkatan dengan salah satu bukti kegiatan masyarakat desa yang telah menggelar Deklarasi *Open Defecation Free* (ODF) atau gerakan stop buang air besar sembarangan [3], yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Ketersediaan Posyandu dan Deklarasi ODF di Desa Belatungan (Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Namun disisi lain, masih saja ada sebagian besar masyarakat Desa Belatungan yang tidak menjaga kebersihan lingkungan rumahnya dengan membuang sampah sembarangan, membuang sisa-sisa kaleng/botol bekas dan kulit kelapa sembarangan yang menimbulkan genangan air sehingga menjadi sarang nyamuk. Beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Permasalahan Sampah di Desa Belatungan (Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Selain potensi fasilitas kesehatan yang berupa posyandu yang ada di desa Belatungan ini, potensi sumber daya alam seperti: daun sirih, serai, kumis kucing, kunyit, jahe, dan tanaman lainnya dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional. Adapun potensi sumber daya alam tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Potensi Tanaman Obat di Desa Belatungan  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Rendahnya pemahaman dan kemampuan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam tersebut mengakibatkan sumber daya yang ada menjadi terbuang percuma. Selain itu, hampir sebagian besar warga jarang mandi pagi dan hanya mandi di sore hari, hal tersebut dikarenakan suhu udara yang dingin di Desa Belatungan terjadi di pagi hari.

Berdasarkan gambaran umum potensi dan permasalahan yang terjadi di Desa Belatungan, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dicarikan solusinya melalui suatu program KKN-PPM. Adapun beberapa permasalahan vital yang dapat

dipecahkan melalui program KKN-PPM ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan masyarakat dalam bidang ekonomi kerakyatan yang hanya mengandalkan hasil panen kopi, cengkeh dan cacao yang bersifat tahunan.
2. Penurunan kualitas dalam bidang pendidikan, seni, dan budaya khususnya dalam pengembangan karakter, seni dan budaya karena pengaruh perkembangan teknologi dan era globalisasi.
3. Lemahnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu pekerjaan administrasi perkantoran bagi guru dan staff/pegawai kantor desa.
4. Kesadaran masyarakat menjaga kebersihan lingkungan rumahnya masih rendah dan masih lemahnya kemampuan masyarakat dalam memberdayakan tanaman obat untuk dijadikan obat-obatan tradisional sebagai penunjang kesehatan masyarakat.

Beberapa hasil riset yang telah dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat dalam mendukung kegiatan KKN-PPM ini, antara lain: hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyasa dan Divayana [4] tentang pengembangan buku digital matakuliah asesmen dan evaluasi berbasis kvisoft flipbook maker menghasilkan suatu pengetahuan membuat buku digital. Dimana dalam penelitian tersebut, sebelum terbentuk buku digital matakuliah asesmen dan evaluasi, tentu terlebih dahulu dibutuhkan kemampuan mengetik menggunakan microsoft word dan mengolah data angka melalui Microsoft excel untuk membuat grafik maupun diagram yang

digunakan dalam topik pengukuran pada buku tersebut. Keterampilan menggunakan Microsoft word dan excel inilah nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk melatih para guru di Desa Belatungan dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan *personal computer* untuk pengoperasian aplikasi perkantoran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariawan, dkk [5] tentang pengembangan model evaluasi ANEKA berbasis *Topsis* dalam mencari aspek dominan penentu kualitas pembelajaran komputer menghasilkan suatu model evaluasi untuk menentukan aspek dominan penentu kualitas pembelajaran komputer berdasarkan metode *topsis* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti: nilai tanggung jawab, nasionalisme, etika public, komitmen mutu dan anti korupsi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian tersebut, dapat digunakan sebagai modal dasar dalam pengembangan pendidikan karakter di Desa Belatungan khususnya pada kegiatan pembelajaran tari Bali, Kidung, majejahitan, dan membuat klatkat. Disamping itu, nilai-nilai karakter khususnya tanggung jawab, nasionalisme, dan komitmen mutu dapat digunakan dalam mendukung kegiatan pengembangan sanitasi dan kesehatan. Dimana dengan rasa tanggung jawab dapat mewujudkan kesadaran masyarakat untuk mau menciptakan lingkungan yang sehat. Semangat nasionalisme mampu mewujudkan budaya gotong royong untuk membuat tempat membakar sampah ataupun tongsampah organic maupun non organic. Budaya komitmen

mutu tinggi mampu mewujudkan budaya rajin gosok gigi bagi anak-anak maupun semua orang di Desa Belatungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Divayana, Suyasa, dan Sugihartini [6] tentang pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk matakuliah kurikulum dan pengajaran menghasilkan pengetahuan untuk membuat web pembelajaran. Pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan KKN-PPM ini, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan web profil desa Belatungan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wijayanti, Kurniawan, dan Susanto [7] adalah tentang pembuatan kemasan yang ramah lingkungan untuk produk kiringan (merupakan jamu tradisional) dengan menggunakan bahan *corugated* dan mekanisme pemasaran produk tersebut melalui pemasaran online. Hasil pengabdian masyarakat Wijayanti, Kurniawan, dan Susanto tersebut dapat digunakan menjadi pengetahuan dasar dalam pelaksanaan program ekonomi kerakyatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Suja dan Sudria [8] adalah adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman masyarakat tentang masakan vegetarian dengan citarasa Bali yang dibuat menggunakan bahan-bahan alami. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Suja dan Sudria tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dalam menunjang pelaksanaan program ekonomi kerakyatan yaitu dalam pembuatan jajan dan kripik khas Desa Belatungan

yang juga menggunakan bahan-bahan alami.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mardwita, dkk [9] adalah kegiatan penyuluhan penggunaan komposter dalam rangka pembuatan pupuk kompos dengan bahan dari limbah rumah tangga di lingkungan kelurahan Kebun Bunga-Palembang. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Rahmatullah [10] adalah kegiatan promosi pembudidayaan beberapa tanaman obat yang dapat digunakan untuk mencegah dan terhindar dari penyakit Anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Mardwita, dkk serta pengabdian masyarakat yang juga telah dilaksanakan oleh Rahmatullah dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar dalam pelaksanaan program sanitasi dan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan program KKN-PPM di desa Belatungan

ini dibagi menjadi 2 tahap, diantaranya: 1) tahap persiapan dan pembekalan, dan 2) tahap pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya terkait hal tersebut, dapat dirinci sebagai berikut.

### **A. Persiapan dan Pembekalan**

#### **1. Persiapan**

Hal-hal yang dilakukan dalam persiapan, antara lain:

- a. Pusat KKN Universitas Pendidikan Ganesha membuka pendaftaran mahasiswa peserta KKN.
- b. Pusat KKN Universitas Pendidikan Ganesha membagi kelompok-kelompok mahasiswa.

#### **2. Pembekalan**

Pusat KKN menyelenggarakan pembekalan untuk mahasiswa peserta KKN Universitas Pendidikan Ganesha dengan materi pembekalan KKN secara lengkap. Adapun materi-materi pembekalan yang dimaksud dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Pembekalan Mahasiswa Peserta KKN-PPM

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>	<b>Alokasi Waktu (Menit)</b>
1.	Penyampaian Visi, Misi, dan Tujuan KKN Universitas Pendidikan Ganesha	Kepala Pusat KKN Undiksha	90
2.	Pengenalan Lokasi KKN-PPM	Kepala Desa Belatungan	90
3.	Sosialisasi Kegiatan Utama KKN-PPM (Kegiatan Program Hibah KKN-PPM)	Tim Pelaksana Hibah KKN-PPM	90
4.	Penyusunan Program Kegiatan Pendukung	Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	90
5.	Penyusunan Laporan, Evaluasi, dan Penilaian	Tim Pelaksana Hibah KKN-PPM	90
6.	Mekanisme dan Peraturan Pelaksanaan KKN Universitas Pendidikan Ganesha	Sie Operasional Pusat KKN Universitas Pendidikan Ganesha	90
<b>Jumlah</b>			<b>540</b>

**B. Langkah-langkah Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan KKN-PPM ini ditunjukkan dengan melakukan beberapa kegiatan yang menunjang pemenuhan kebutuhan vital di Desa Belatungan dan

menunjukkan indikator keberhasilan/pencapaian terlaksananya kegiatan. Adapun selengkapny kegiatan dan indikator pencapaian program dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan dan Indikator Pencapaian Pada Program KKN-PPM di Desa Belatungan

No	Jenis Program	Langkah Kegiatan	Indikator Capaian
<b>I. Program Ekonomi Kerakyatan</b>			
1.	Efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat	Pencarian bahan untuk memproduksi "Kripik Biu Belatungan" dan "Jaja Keladi Belatungan"	Sedikit memerlukan dana untuk membeli bahan untuk produksi
2.	Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi	Pembuatan "Kripik Biu Belatungan" dan "Jaja Keladi Belatungan"	Adanya peningkatan produksi kripik dan jajan
3.	Pembentukan sistem dan manajemen produksi	Pembentukan organisasi  Pelatihan dan Pendampingan Manajemen dan Akuntansi	Tersusun AD/ART kelompok.  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terciptanya pengelolaan organisasi secara baik</li> <li>• Terciptanya pembukuan usaha yang baik.</li> </ul>
4.	Peningkatan pendapatan dan partisipasi masyarakat	Sosialisasi dan Rekrutmen Anggota Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pendapatan usaha</li> <li>• Peningkatan jumlah anggota kelompok</li> </ul>
<b>II. Program Pendidikan, Seni dan Budaya</b>			
5.	Peningkatan kemampuan akademik anak-anak	Pelatihan/les gratis kepada kelompok belajar yang dilaksanakan pada sore hari tentang Matematika dan Bahasa Inggris	Peningkatan kemampuan akademik anak-anak dalam matapelajaran Matematika ataupun Bahasa Inggris
6.	Peningkatan karakter anak-anak	Pelatihan/pembelajaran cara berkomunikasi yang baik dan sopan santun dalam bersikap	Adanya peningkatan karakter anak yang ditunjukkan dengan komunikasi dan sikap yang sopan dan santun
7.	Peningkatan ketertarikan anak-anak terhadap seni	Pelatihan tari Bali	Kemampuan dan keberanian anak-anak dalam mementaskan tari
8.	Peningkatan ketertarikan anak-anak terhadap pelestarian budaya Bali	Pelatihan membuat canang/banten, ketupat, dan klatkat	Peningkatan kemampuan anak-anak dalam membuat canang/banten, ketupat, dan klangsah



No	Jenis Program	Langkah Kegiatan	Indikator Capaian
<b>III. Program Teknologi Informasi Pedesaan</b>			
9.	Web profil desa Belatungan	Pengembangan web profil desa Belatungan	Terbentuk web yang dapat menampilkan profil desa yang contentnya dapat diupdate sewaktu-waktu (100% bersifat dinamis)
10.	Peningkatan kemampuan guru dan pegawai kantor desa dalam pengoperasian aplikasi perkantoran	Pelatihan pemanfaatan <i>personal computer</i> untuk pengoperasian aplikasi perkantoran (Ms. Word dan Ms. Excel)	Peningkatan kemampuan Guru dan pegawai Kantor Desa dalam mengoperasikan Ms.Word dan Ms. Excel
<b>IV. Program Sanitasi dan Kesehatan Desa</b>			
11.	Peningkatan pengetahuan warga tentang tata cara pembakaran sampah	Pembelajaran tata cara membakar sampah di tempat yang sesuai	Peningkatan kemampuan warga dalam mencari tata cara dan memilih tempat yang cocok untuk membakar sampah
12.	Pengetahuan warga dalam mengelola sampah organik dan anorganik yang dapat menimbulkan genangan air	Pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik agar tidak menimbulkan genangan air yang memicu munculnya sarang nyamuk	Peningkatan kemampuan warga mengenali dan melakukan tindakan terhadap sampah organik dan anorganik agar tidak menimbulkan genangan air
13.	Pengetahuan warga membudidayakan tanaman obat dan pembuatan obat tradisional	Pelatihan pemberdayaan tanaman obat dan pembuatan obat tradisional	Peningkatan kemampuan warga menanam tanaman obat di pekarangan rumahnya dan mampu membuat obat tradisional
14.	Pembiasaan warga untuk mandi 2 x sehari	Pembelajaran tata cara membiasakan diri untuk mandi 2 x sehari	Peningkatan kebiasaan warga untuk mandi 2 x sehari (pagi dan sore hari)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 jenis program utama yang menjadi target pencapaian keberhasilan kegiatan KKN-PPM di Desa Belatungan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah digariskan pada Tabel 2. Adapun output dari pelaksanaan program tersebut dapat dicapai melalui beberapa terobosan yang selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Ekonomi Kerakyatan

Terobosan yang dilakukan dalam bidang ekonomi kerakyatan, yaitu dengan memberdayakan hasil pertanian selain kopi, cengkeh, kelapa dan kakao, seperti pisang dan talas. Pisang dijadikan sebagai bahan untuk membuat kripik dengan nama "*Kripik Biu Belatungan*" dengan dua varian yaitu *kripik biu belatungan* renyah-pedas dan *kripik biu belatungan* renyah-manis. Talas dijadikan sebagai bahan untuk membuat jajanan dengan nama "*Jajanan Timus Keladi*

*Belatungan*” sebagai lahan usaha masyarakat. Alasan pemberdayaan pisang dan talas ini sebagai lahan usaha masyarakat adalah karena bahan-bahan ini yang mudah dicari dan mudah diberdayakan di desa Belatungan untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan masyarakat. Adapun contoh produk luaran ekonomi kerakyatan yang nantinya dikembangkan berupa kripik dan jajan, yang selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Luaran Program Ekonomi Kerakyatan  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Melalui terobosan tersebut, maka biaya dapat ditekan karena bahan baku dapat diperoleh melalui sumber daya alam yang tersedia di Desa Belatungan. Selain itu, peningkatan produktivitas dan pemasaran dapat ditingkatkan melalui manajemen produksi yang baik yang dibuktikan dengan terbentuknya organisasi kelompok dan pengelolaan AD/ART yang baik dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari beberapa pelatihan manajemen dan Akuntansi. Adapun wujud pelatihan manajemen dan akuntansi tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Pembentukan Organisasi Kelompok, Pelatihan Manajemen dan Akuntansi, Penyusunan AD/ART Organisasi, Peningkatan Produktivitas dan Pemasaran  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

## B. Pendidikan, Seni, dan Budaya

Terobosan yang dilakukan dalam bidang pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pembuatan kelompok belajar di luar jam sekolah, mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran komunikasi dan sopan santun, mengembangkan seni melalui pembelajaran tari, mempertahankan budaya melalui pembelajaran pembuatan canang/banten, ketupat, dan klatkat. Alasan pembuatan kelompok belajar di luar jam sekolah adalah agar anak-anak dapat lebih banyak waktu mematangkan dan mengasah pengetahuannya tentang pelajaran yang telah diperoleh sebelumnya di sekolah. Alasan mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran komunikasi dan sopan santun adalah karena saat ini banyak dijumpai anak-anak yang sudah berani melawan orang tua, berkata kasar dan

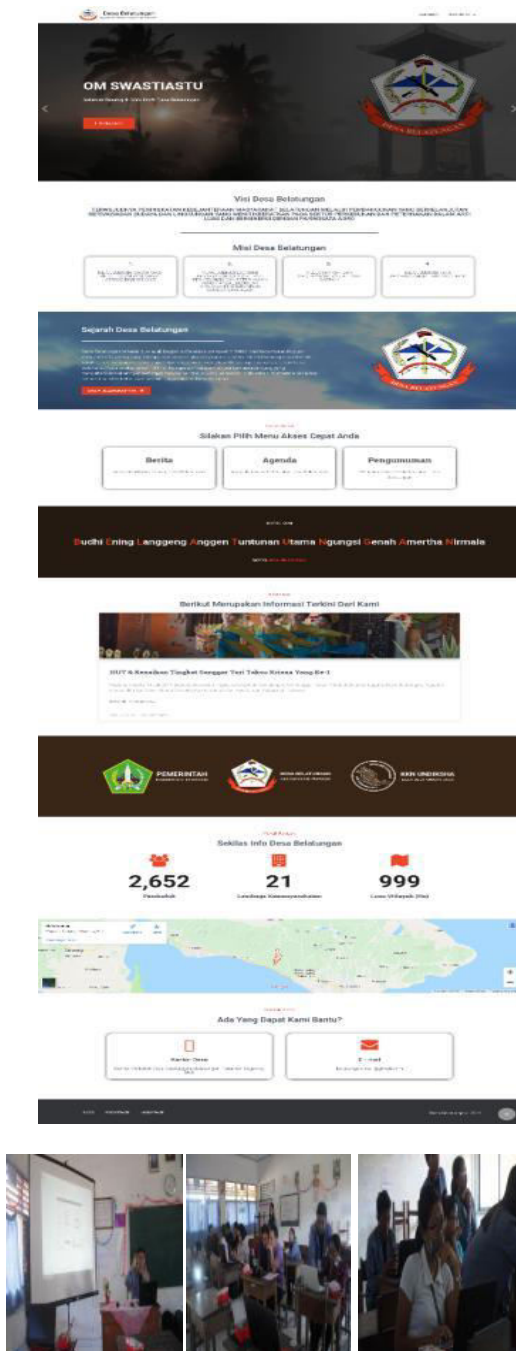
keras, sehingga perlu kiranya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Alasan dilaksanakannya pembelajaran tari dan kidung adalah untuk mempertahankan kesenian Bali agar tidak luntur. Alasan pembelajaran pembuatan canang/banten, ketupat, dan klatkat adalah untuk mempertahankan keajegan budaya Bali. Adapun hasil/luaran dari terobosan yang dikembangkan dalam bidang pendidikan tersebut berupa pembelajaran calistung, pembelajaran sopan santun, kidung, tari, majejaitan bagi anak putri, dan membuat klatkat bagi anak pria. Luaran-luaran tersebut dapat dilihat selengkapnya pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Luaran Program Pendidikan, Seni, dan Budaya  
(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

### C. Teknologi Informasi Pedesaan

Terobosan yang dilakukan dalam bidang teknologi informasi, yaitu mengembangkan web profil desa Belatungan, pembelajaran pemanfaatan pemanfaatan *personal computer* untuk mengoperasikan aplikasi perkantoran seperti Microsoft word dan excel bagi guru dan aparatur/pegawai Kantor Desa. Alasan pembuatan web profil desa Belatungan adalah agar profil, informasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan terkait dengan Desa Belatungan dapat dilihat dan diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan data dan informasi kapanpun dan dimanapun mereka berada tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Alasan dilakukannya pembelajaran pemanfaatan *personal computer* untuk mengoperasikan aplikasi perkantoran seperti Microsoft word dan Microsoft excel bagi guru dan aparatur/pegawai Kantor Desa adalah agar dapat membantu memudahkan guru dan aparatur Kantor Desa dalam membuat surat-surat/dokumen kebutuhan administrasi mereka. Luaran/hasil dari terobosan tersebut berupa web profil desa, pembelajaran komputer bagi aparatur desa dan guru. Adapun luaran tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Luaran Program Teknologi Informasi Pedesaan (Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

#### D. Sanitasi dan Kesehatan Desa

Terobosan yang dilakukan dalam bidang sanitasi dan kesehatan, yaitu memberikan pembelajaran tentang cara membuat penampungan sampah pada tempat yang sesuai, alasannya adalah agar tidak mengganggu kesehatan warga pada umumnya dan pengguna jalan pada khususnya. Terobosan lainnya yaitu dengan cara menjaga kebersihan lingkungan rumah melalui pengelolaan sampah organik (bekas potongan batok kelapa, potongan kulit cacao, dan lainnya) dan sampah non-organik (botol, plastik dan lainnya) yang berpeluang menimbulkan genangan air, alasannya adalah agar tidak menimbulkan genangan air sehingga dapat meminimalisasi munculnya sarang nyamuk. Terobosan pembelajaran cara memberdayakan tanaman obat di halaman rumah dan dijadikan obat-obatan tradisional, dengan alasan agar tanaman-tanaman obat tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak dibuang sia-sia. Terobosan pembudayaan kebiasaan mandi 2 x sehari pada warga yaitu di pagi hari dengan menggunakan air hangat dan di sore hari dengan menggunakan air hangat ataupun air dingin yang disesuaikan dengan kondisi tubuh. Alasan dilakukannya kegiatan mandi 2 x sehari ini adalah agar kesehatan masyarakat tetap terjaga. Adapun contoh luaran produk terobosan tersebut berupa pembuatan tempat penampungan sampah, pemberian bantuan penyediaan tong sampah organik dan non-organik, penanaman tanaman obat, dan pembelajaran sikat gigi bagi anak-anak. Adapun luaran-luaran tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Luaran Program Sanitasi dan Kesehatan Desa

(Sumber: KKN-PPM Undiksha, 2019)

Kendatipun secara umum kegiatan KKN-PPM di Desa Belatungan sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun ada beberapa keterbatasan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan KKN-PPM tersebut. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut, diantaranya: 1) teknik pemasaran produk ekonomi kerakyatan yang diajarkan ke masyarakat masih terbatas pada lingkungan masyarakat satu desa saja dan belum menjangkau pada skala pemasaran yang lebih luas; 2) ketidakkonsistenan masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan pola hidup sehatnya, misal dalam hal-hal yang sederhana seperti mandi dan gosok gigi yang seharusnya dilakukan secara rutin 2 x sehari, namun masih ada juga warga yang malas untuk mandi 2 x sehari dan tidak rutin dalam menggosok gigi; 3) ketidakkonsistenan juga terjadi dalam hal membuang sampah tidak pada tempat yang sesuai.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Desa Belatungan secara umum sudah berjalan dengan baik sehingga

mampu menanamkan terobosan-terobosan baru di bidang ekonomi kerakyatan, pendidikan, sosial, budaya, teknologi informasi, sanitasi, dan kesehatan bagi masyarakat. Melalui kegiatan KKN-PPM ini juga telah mampu membangkitkan semangat berjuang dan kerja keras tanpa pamrih (diistilahkan dengan kata *ngayah* dalam bahasa Bali) yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Belatungan untuk mewujudkan swadaya pemenuhan kebutuhan vital demi kesejahteraan masyarakatnya. Beberapa rekomendasi diberikan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya: 1) memberikan pembelajaran tentang teknik pemasaran produk ekonomi kerakyatan dalam cakupan yang lebih luas, seperti antar desa, antar kecamatan, antar Kabupaten, antar provinsi atau bahkan pada lingkup nasional maupun internasional; 2) menunjukkan contoh/bukti-bukti nyata yang dapat muncul/timbul sebagai akibat jika tidak mematuhi atau tidak disiplin dalam melaksanakan aturan-aturan yang terkait sanitasi dan kesehatan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- <http://pupuan.tabanankab.go.id/profil-desa/desa-belatungan/> (diakses tanggal 16 Juli 2019)
- <http://madenurbawa.com/article/159521/profil-dan-sejarah-desa-belatungan-tabanan.html> (diakses tanggal 16 Juli 2019)
- <http://pupuan.tabanankab.go.id/profil-desa/desa-belatungan/> (diakses tanggal 16 Juli 2019)
- Suyasa, P.W.A., & Divayana, D.G.H. (2019). Pengembangan Buku

- Digital Mata Kuliah Asesmen Dan Evaluasi Berbasis Kvisoft Flipbook Maker. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 222-233. (Dapat diakses pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jptk>)
- Ariawan, I.P.W., Simatupang, W., Ishak, A.M., Agung, A.A.G., Suratmin, Adiarta, A., & Divayana, D.G.H. (2018). Development of ANEKA Evaluation Model Based on TOPSIS in Searching the Dominant Aspects of Computer Learning Quality Determinants. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(19), 6580-6596. (Dapat diakses pada: <http://www.jatit.org/volumes/Vol96No19/25Vol96No19.pdf>)
- Divayana, D.G.H., Suyasa, P.W.A., & Sugihartini, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum dan Pengajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 5(3), 149-157. (Dapat diakses pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/9922>)
- Wijayanti, D., Kurniawan, R.B., & Susanto, D. (2019). Perancangan Kemasan Ramah Lingkungan Berbahan Corugated dan Penerapan Sistem Pemasaran Daring Pada Produk Jamu Tradisional Kiringan. *Abdimas Dewantara*, 2(1), 45-52. (Dapat diakses pada: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/2888>)
- Suja, I.W., & Sudria, I.B.N. (2019). Pelatihan Pembuatan Masakan Vegetarian Khas Bali. *Widya Laksana*, 8(1), 6-12. (Dapat diakses pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/13825>)
- Mardwita, Yusmartini, E.S., Kalsum, U, Rifdah, & Angkasa, Z. (2018). Penyuluhan Pembuatan Kompos Dari Limbah Rumah Tangga Menggunakan Komposter di Kelurahan Kebun Bunga Palembang. *Widya Laksana*, 7(2), 171-177. (Dapat diakses pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/12897>)
- Rahmatullah, W. (2018). Promosi Budidaya Tanaman Antianemia Pada PKK RT 31 RW 07 Dolahan Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 23-32. (Dapat diakses pada: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/2087>).